

MENJADI ORANG KREATIF SEPANJANG MASA

Agoes Dariyo
Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta
agoes_dariyo@yahoo.com

ABSTRACT

Everyone want to be a creative person but sometime they can't know how to improve their potencies, aptitude, attitude and personality in order to make their creativity. Actually everyone can develop and improve their potencies, competency and energies to increase the quality of life. They must build the awareness and vision to reach the hope and dream of the future time. This article want to description on the creative person.

Keyword: *person creative, attitude, motivation, action.*

Pendahuluan

Sri Catur Utami Munandar (1997), seorang professor psikologi keberbakatan dan kreatifitas dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, menyatakan bahwa kreatifitas merupakan sebuah proses. Ini artinya bahwa untuk menjadi orang yang kreatif, seseorang harus melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada tujuannya agar dapat tercapai dengan baik.

Kreatif tidak langsung dicapai dalam waktu yang singkat, akan tetapi mungkin memerlukan perjuangan keras tanpa mengenal putus asa. Kecerdasan saja tidak akan menjamin seseorang untuk menjadi pribadi yang kreatif, sukses dan bahagia, bila orang itu hanya puas dengan kecerdasannya tanpa berpikir bagaimana meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi bakatnya secara maksimal.

Setiap orang adalah genius dan kreatif

Tuhan menciptakan manusia dengan kondisi sempurna. Manusia jelas sangat berbeda dengan binatang. Dari sejak penciptaan Adam dan Hawa sampai masa modern ini, binatang tidak pernah mencapai kemajuan dan perkembangan yang berarti. Untuk menempuh jarak jauh, binatang tetap berjalan dengan kaki. Sampai sekarang, kita belum pernah mendengar ada binatang yang dapat menciptakan sepeda atau alat transportasi untuk mempermudah cara

mobilisasi. Sementara itu, manusia adalah makhluk jenius dan kreatif karena manusia diberi bekal intelektual, kecerdasan, bakat, minat maupun kemampuan-kemampuan khusus agar dapat dipergunakan untuk menjalani kehidupannya. Berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang pesat berkat kemampuan, kecerdasan dan kreativitas manusia.

Meskipun setiap manusia memiliki kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan tertentu, namun pada prinsipnya dengan kegeniusan dan kekreatifitasannya manusia akan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan untuk mencapai peningkatan dan kualitas kehidupan sebagai seorang pribadi yang dewasa dan bertanggung-jawab. Abraham Maslow (Hall, Lindzay & Campbell, 1998), seorang ahli psikologi humanistic mempercayai bahwa kemampuan manusia untuk mengatasi segala kelemahannya merupakan perwujudan dari pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*). Mengaktualisasikan diri berarti memberdayakan seluruh potensi, bakat, intelektual, kreativitas dan minat individu untuk mencapai suatu prestasi tertentu sesuai dengan cita-cita dan tujuan hidupnya.

Walaupun setiap orang genius dan kreatif, akan tetapi bila ia tidak mau berbuat apa-apa atau malas untuk memanfaatkan potensinya, maka jangan berharap ia akan

menjadi orang kreatif dan orang sukses di kemudian hari. Potensi awal memang sangat dibutuhkan, akan tetapi hal ini tidak akan menjamin keberhasilan hidupnya di masa mendatang, bila seseorang tidak memanfaatkan potensinya dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, segala potensi bakat, minat, inisiatif dan kreatifitas sudah seharusnya digali dan dikembangkan secara terus-menerus, sehingga setiap orang dapat menjadi pribadi kreatif sesuai dengan talentanya.

Albert Einstein, tokoh genius dan sekaligus kreatif. Kegeniusannya terjadi dengan penemuan teori relativitas yang sangat mengegerkan dunia. Dengan teorinya, para ahli fisika maupun teknik nuklir dapat menghasilkan bom atom. Kemudian pada tahun 1945, tentara Amerika Serikat dapat menaklukkan bangsa Jepang, setelah menjatuhkan 2 buah bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki. Banyak ribuan rakyat Jepang mati dan menderita cacat fisik semur hidup. Itulah sebabnya, Einstein berpendapat bahwa genius dan kreatif memang perlu, akan tetapi harus disertai dengan kehidupan agama yang baik, agar mereka tidak menyalahgunakan kegeniusannya untuk hal-hal yang mencelakan umat manusia. Ilmu tanpa agama adalah buta, tetapi agama tanpa ilmu maka akan lumpuh. Keduanya harus seimbang dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Cerdas belum tentu menjadi orang kreatif

Pendidikan nasional kita cenderung hanya menekankan aspek kecerdasan saja. Semua orang dicetak untuk menjadi pribadi yang cerdas secara akademis yaitu menguasai, menghafal dan mengingat semua pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh para guru. Sejak masa anak sekolah dasar, guru menyuruh agar murid-murid dapat menjawab soal-soal yang pernah diajarkan dan harus sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku-buku pelajaran. Anak-anak yang tidak dapat menjawab sesuai dengan catatan di buku pelajaran dianggap sebagai anak yang bodoh atau kurang cerdas; sebaliknya mereka yang dapat

menghafal dan menjawab semua soal sesuai dengan materi buku pelajaran, maka dianggap sebagai anak yang cerdas. Demikian pula, kondisi ini diperparah dengan pendidikan tingkat menengah maupun perguruan tinggi (tingkat universitas), mahasiswa terpola secara kaku yaitu mengikuti apa yang diajarkan oleh para dosennya. Mahasiswa tidak berani untuk memberi argumentasi pemikiran yang berbeda dan mungkin bertentangan dengan pendapat dosennya, karena takut tidak lulus ujian dalam suatu mata-kuliah. Dosen-dosennya pun terkadang masih bersikap konservatif, otoriter dan ingin menang sendiri yaitu agar dianggap sebagai dosen yang paling pandai, akibatnya ia menyuruh para mahasiswa untuk mengikuti semua pendapatnya.

Oleh karena itu, situasi dan system pendidikan ini tidak memberi kesempatan bagi murid atau mahasiswa untuk menjadi orang kreatif. Mereka hanya akan disebut sebagai orang yang cerdas secara semu (*pseudo-intelligence*), artinya mungkin mereka dapat meraih prestasi akademis yang tinggi di sekolah, akan tetapi mereka sebenarnya tidak menjadi orang yang kreatif. Cara berpikir dalam menghadapi suatu masalah hanya berdasarkan buku-buku teks di sekolah, tetapi bila masalah yang dihadapinya tidak relevan dengan pelajaran sekolah, mereka akan mudah putus asa dan tidak dapat mencari solusi atau alternative yang lain. Dengan demikian, mereka akan kalah bersaing dengan mereka yang kreatif, memiliki cara berpikir secara alternatif, bebas dan fleksibel.

Untuk mengubah kondisi tersebut agar menjadi lebih baik, tidaklah mudah, dalam arti yaitu mengarahkan para murid atau mahasiswa yang cerdas sekaligus kreatif memerlukan kesabaran dan ketekunan yang luar biasa. Tidak bisa menyuruh para murid atau mahasiswa menjadi orang cerdas dan kreatif, tetapi harus dimulai dengan perubahan sikap dari para guru atau dosennya. Seharusnya mereka memiliki kesadaran dan perubahan sikap yang progresif, fleksibel dan kreatif terlebih dahulu, sehingga pernyataan-

pernyataannya dapat ditiru, dicontoh atau diteladani oleh murid atau mahasiswanya.

Yohanes Surya, seorang guru besar fisika dari Universitas Pelita Harapan Tangerang Banten, memberikan kiat-kiat jitu kepada generasi muda agar mencintai ilmu pengetahuan alam. Sebelum remaja dan pemuda tertarik untuk belajar fisika, maka ia mengadakan kegiatan-kegiatan kreatif yang memancing mereka untuk mengikuti jejaknya, antara lain: membuat buku-buku pelajaran fisika yang menarik, dengan bahasa Indonesia sehari-hari, ada gambar-gambar penjelasan yang mudah dicerna siswa; menyelenggarakan olimpiade sains (fisika, kimia, biologi, matematika) tingkat nasional, mendorong dan membina para remaja/pemuda yang berhasil meraih juara olimpiade sains nasional untuk disertakan dalam olimpiade sains tingkat dunia. Setelah bertahun-tahun mengupayakan kegiatan tersebut secara kontinyu, lahirah anak-anak remaja Indonesia yang berhasil meraih medali emas atau perak dalam perlombaan olimpiade sains internasional, antara lain: Mulyono (Malang), Septinus George Saa (Papua), I Made Suryani (Bali), dan sebagainya.

Apa yang dilakukan oleh Profesor Yohanes Surya ini merupakan sebuah prestasi yang luar biasa. Ia tidak saja menjadi pakar yang diakui kualitasnya secara nasional maupun internasional, akan tetapi ia juga telah berhasil menanamkan kecintaan remaja-pemuda untuk lebih tertarik mempelajari sains (fisika, kimia, biologi, matematika) yang selama ini dianggap momok (menakutkan). Dengan demikian, ia menjadi orang cerdas dan sekaligus kreatif di bidangnya. Atas prestasinya, dirinya sudah menjadi *public figure*. Semua remaja dan pemuda banyak yang mengidolakannya. Kalau di jaman orde baru, Indonesia memiliki tokoh BJ Habibie, karena dialah tokoh genius yang mampu menciptakan pesawat terbang. Ia juga menemukan mesin pesawat terbang, sehingga ia diangkat menjadi wakil presiden penerbangan bangsa Jerman. Walaupun ia adalah orang Asia (Indonesia), namun kegeniusannya sangat diakui oleh

para ilmuwan dunia, termasuk bangsa Jerman.

Berpendidikan rendah tetapi kreatif

Secara teoritis sebenarnya orang yang kreatif memiliki kecerdasan yang cukup memadai yaitu minimal rata-rata atas (*high average*), bahkan kalau bisa sampai superior (di atas rata-rata, bukan rata-rata atas). Bila dilakukan pemeriksaan psikologis melalui psikotest, maka orang yang tergolong memiliki kecerdasan rata-rata adalah dengan skor sebesar 90 – 119, sedangkan yang tergolong superior adalah dengan skor 120 - 139. Dengan kapasitas intelektual tersebut baik yang tergolong rata-rata maupun superior, maka seseorang minimal akan dapat menyelesaikan pendidikan setingkat SMU – Sarjana strata satu. Mengacu pandangan teori tersebut, sebenarnya semua orang yang telah memiliki pendidikan SMU sampai sarjana telah memenuhi syarat intelektual yang cukup memadai untuk menjadi kreatif. Namun kenyataannya sangat berbeda dengan kondisi yang terjadi di masyarakat, banyak lulusan SMU dan sarjana yang menganggur tak memiliki pekerjaan yang jelas.

Sementara itu, mereka yang tergolong kreatif dan berhasil secara materi, kadang-kadang dianggap kurang cerdas secara akademis, karena hanya dapat menyelesaikan pendidikan formal setingkat SMP atau SMU. Bahkan ada orang kreatif yang tidak pernah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, seperti pelawak terkenal yang bernama Kirun asal kota Surabaya. Inul Daratista, seorang penyanyi dangdut tersohor yang mampu menciptakan goyang ngebor, ternyata hanya menyelesaikan pendidikan SMP. Ia memulai kegiatan kreatifitas menyanyi sejak masa kecil, yaitu masa anak-anak. Ia suka menyanyi sambil menggoyang-goyangkan pinggulnya. Hal goyangan ini dikembangkan dari hobi sehari-harinya. Inul suka bermain hulahup, sebuah permainan yang menggunakan alat lingkaran terbuat dari rotan, kemudian ia memutar-mutarkan pinggul untuk mempertahankan hulahup agar tidak jatuh. Akhirnya kebiasaan goyang pinggul

tersebut dipadukan dengan seni dangdutnya, dan masyarakat secara antusias menanggapinya dengan baik.

Menjadi cerdas dan kreatif

Sejak penemuan teori inteligensi ganda (*multiple intelligences*) oleh Howard Gardner, maka perkembangan kreativitas menjadi sangat pesat, karena seseorang tidak lagi merasa alergi terhadap hasil tes inteligensi yang menekankan aspek skor angka. Gardner membuat sebuah revolusi besar terhadap pemikiran semua warga dunia terhadap momok psikotest. Masyarakat selama ini berpandangan sangat sempit. Bahwa anak cerdas hanya dibuktikan dengan nilai pelajaran matematika, fisika, kimia atau aljabar yang banyak menekankan perhitungan angka-angka. Selain pelajaran tersebut, orang dianggap tidak cerdas. Setelah melalui berbagai penelitian bertahun-tahun, Gardner menyimpulkan bahwa tolok ukur kecerdasan tidak harus diukur dengan hasil pemeriksaan psikotest, tetapi kecerdasan juga dapat dilihat dari karya yang dihasilkan selama hidup seseorang.

Untuk itu, ia lebih lanjut membagi kecerdasan menjadi 7 jenis yaitu kecerdasan musik, kecerdasan natural, kecerdasan bahasa, kecerdasan kinestetik, kecerdasan *interpersonal* kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan logika matematika. Kecerdasan musik memungkinkan seseorang untuk memahami not-not balok, menciptakan dan mendengarkan sebuah lagu, mengaransemen lagu, serta dapat memainkan alat-alat musik. Dengan kecerdasan bahasa, seseorang dapat menguasai suatu bahasa dengan fasih, memahami kaidah-kaidah bahasa, menciptakan keindahan sastra dan bahasa. Orang-orang yang menguasai ilmu pengetahuan seperti matematika, fisika, kimia dengan sempurna dapat digolongkan sebagai orang yang cerdas logika-matematika, karena memiliki kemampuan berhitung. Orang-orang yang pandai menari, juara olah raga, bermain drama, teater atau seni acting dalam film, termasuk orang yang cerdas kinestetik. Sementara itu, mereka yang mampu menyesuaikan diri

dalam lingkungan social, pandai bergaul, memiliki kepemimpinan, dapat digolongkan sebagai orang yang cerdas secara interpersonal. Kecerdasan intrapersonal ditandai dengan kemampuan mengolah pemikiran, perasaan maupun pengalaman pribadi dan dituangkan dalam karya-karya sastra, filosofis, atau tulisan-tulisan yang menggugah motivasi kehidupan orang lain. Yang terakhir ialah kecerdasan natural ialah kecerdasan untuk memahami dan menguasai lingkungan alam, tumbuhan, binatang maupun alam semesta agar terjaga dengan baik.

Dengan memahami konsep-konsep di atas, sebenarnya setiap orang tidak perlu merasa malu terhadap nilai yang diperoleh di sekolah atau kampus, karena kreativitas tidak ditentukan oleh nilai akademis sekolah. Untuk menjadi kreatif, setiap orang perlu menggali potensinya sendiri dan mengembangkan secara kontinu agar menjadi kreatif di kemudian hari.

Berpikir dan bertindak kreatif

Kreativitas bukan hanya sebuah pemikiran yang keluar dari otak seseorang, akan tetapi merupakan kombinasi dari hasil pemikiran dan komitmen untuk menindaklanjuti ide-idenya agar terwujud sebuah atau beberapa buah karya/produk kreatif. Oleh karena itu, kreativitas memerlukan ketekunan dan kasabaran untuk mengerjakan, mengolah, mengevaluasi dan memperbaiki karya-karyanya agar dapat dinikmati dan dimanfaatkan guna kepentingan orang lain. Suatu kreativitas yang hanya dinikmati untuk diri sendiri, dapat dikatakan sebagai sebuah kreativitas semu, sehingga orang lain tak mungkin dapat mengakui keberadaan kreativitas seseorang. Dengan demikian, seseorang yang kreatif harus dapat menindaklanjuti ide-ide kreatifnya dengan ketekunan, komitmen dan pelaksanaan kerja yang bersifat kontinu sampai hasilnya terwujud nyata. Orang yang berpikir kreatif, akan tetapi tidak ada hasil nyata, sebenarnya ia bukan kreatif, akan tetapi hanyalah seorang pemimpi saja. Dengan demikian pemikiran kreatif perlu ditindaklanjuti dengan karya kreatif.

Berpikir kreatif

Seorang ahli kreatifitas, Edward De Bono, menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan upaya proses kognitif yang ditandai dengan cara mencari solusi pemecahan yang tepat terhadap suatu masalah yang sangat *urgent* (penting dan mendesak) dalam kehidupan seseorang. Berpikir kreatif adalah sebuah proses artinya kemungkinan seseorang tidak secara langsung akan memperoleh suatu solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapinya. Karena itu, proses berpikir terus berkesinambungan dan berkelanjutan guna menganalisa, mengevaluasi dan mengklasifikasikan masalah-masalah yang sekiranya dapat segera diprioritaskan untuk dipecahkan; serta menunda pemecahan suatu permasalahan yang rumit, kompleks dan memerlukan waktu, energi serta dana yang cukup banyak.

Berpikir kreatif memang memiliki orientasi pada hasil kreatifitas, artinya selain berupaya mencari suatu solusi yang tepat, seseorang tetap berkomitmen untuk mencapai hasil, produk atau tujuan yang diinginkan sebelumnya. Tujuan tersebut harus jelas dan terukur sesuai dengan konteksnya. Masing-masing pemikir kreatif akan dapat memahaminya karena yang memiliki pengetahuan tentang masalahnya adalah mereka sendiri. Oleh karena itu, tolok ukur suatu keberhasilan antara seseorang dengan orang laian akan berbeda dan ini harus dipahami agar tidak menimbulkan perasaan inferior, minder, takut atau penilaian persepsi yang negative terhadap diri sendiri atau orang lain. Itulah sebabnya seorang yang kreatif memiliki cirri pribadi yang percaya diri sendiri. Walaupun orang lain telah berhasil mencapai sesuatu hasil tertentu, orang kreatif tidak perlu cemas dengan kondisi tersebut, karena masing-masing memiliki tujuan kreatifitasnya berbeda-beda.

Siapa yang tidak kenal Leonardo Da Vinci. Ia kelahiran kota Vinci, Italia, tahun 1588. Meninggal di Perancis, dalam usia yang relatif tua. Ia tidak tahu secara pasti nama ayah kandungnya, karena ia selalu hanya dipelihara oleh ibunya. Namun demikian, seolah-olah ia tidak terpengaruh dengan latar-belakang hidupnya. Yang ia

tahu secara pasti ialah bahwa sejak usia dini, ia sangat menggemari dunia lukis. Karena memang ia memiliki bakat alamiah dalam melukis.

Sepanjang hidupnya, Leonardo Da Vinci menekuni dan mengembangkan kreativitas seni lukis.. Meskipun Da Vinci tidak pernah mengenyam pendidikan formal, namun ketajaman berpikir tidak kalah dengan mereka yang berpendidikan., bahkan kemampuannya sangat mengagumkan bagi siapa saja yang melihat karya-karyanya. Ciri khas karya lukisnya, seperti Monalisa, Perjamuan terakhir, dikerjakan secara teliti berdasarkan proses pengamatan yang mendalam. Jadi berpikir kreatif juga dilakukan oleh Leonardo Da Vinci sepanjang hidup tanpa henti. Dengan demikian, siapa pun yang mau menjadi kreatif, mulai membiasakan diri untuk berpikir kreatif setiap hari.

Perasaan dan mimpi kreatif

Setiap orang tidak dilarang untuk memiliki perasaan kreatif, tetapi yang menjadi penentu apakah ia akan menjadi orang kreatif atau tidak adalah bagaimana meningkatkan perasaan kreatif tersebut untuk dijadikan sebagai daya penggerak agar bertindak kreatif. Perasaan kreatif hanya sebatas pada aspek afektif, emosi atau sesuatu yang dirasakan dalam hati seseorang dan belum menjadi dasar motivasi dan tindakan kreatif.

Perasaan kreatif dapat dialami oleh setiap orang. Dari anak kecil, remaja, dewasa maupun orang tua dapat memiliki perasaan kreatif, tetapi tidak setiap orang yang merasa kreatif akan menjadi orang yang benar-benar kreatif. Sebenarnya cukup mudah untuk mengubah perasaan kreatif agar dapat menjadi tindakan yang menghasilkan karya kreatif yaitu dengan menindaklanjuti perasaan tersebut kedalam tindakan-tindakan konkrit yang mengarah pada perwujudan komitmen kreatif. Bila harus berbicara tentang komitmen, maka seseorang harus berani mendisiplinkan diri untuk menyalurkan pemikiran, tenaga, waktu maupun dana/biaya guna meraih suatu tujuan kreatifnya. Karena perasaan kreatif tersebut sudah dijadikan sebagai ide dasar yang memotivasi seseorang yang

harus dilaksanakan sampai benar-benar menghasilkan karya kreatif.

Seringkali perasaan kreatif dimulai dari mimpi-mimpi kreatif yang dianggap tidak bernilai, namun ketika mimpi-mimpi tersebut dijadikan titik tolak inspirasi kreatif, maka mimpi-mimpi kreatif telah menjadi daya pendorong yang sangat kuat untuk bertindak kreatif. Soichiro Honda, seorang pendiri perusahaan motor, mobil dan mesin-mesin merk Honda, memulai usahanya dari sebuah mimpi kreatif. Ia dilahirkan dalam keluarga petani miskin. Sejak kecil, ia diarahkan untuk menjadi petani seperti ayah-ibunya. Ia terbiasa menjalankan mesin dynamo atau diesel untuk menggerakkan dan menyedot air agar dapat mengairi sawahnya. Suatu ketika ia bermimpi ingin membuat mesin-mesin yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Meskipun Soichiro masuk sekolah (SD, SMP, SMU), namun ia tidak pernah meraih prestasi yang mengembirakan.

Guru-gurunya menganggap Soichiro sebagai anak yang tidak pandai. Oleh karena itu, Soichiro tidak pernah diperhitungkan dalam kancah prestasi akademis. Bahkan mereka menganggap Soichiro anak yang bodoh, dengan alasan setiap pelajaran matematika, fisika atau ilmu alam, Soichiro bertanya dan meminta jawaban-jawaban yang nalar, logis dan rasional. Usai SMU, Soichiro bekerja sebagai tukang bengkel mesin. Setiap ada kerusakan mesin, Soichiro selalu dapat menyelesaikan dan menghidupkan kembali mesin tersebut. Meskipun bengkel-bengkel lain menolak mesin-mesin yang sudah mati, namun ditangan Soichiro semuanya dapat teratasi dengan baik. Dengan modal pas-pasan, Soichiro membangun perusahaan mesin, tetapi sayangnya perusahaan tersebut bangkrut akibat kebakaran. Ia tidak putus asa. Ia pun melanjutkan kuliah untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang mesin. Ia tak dapat mencapai gelar insinyur, karena tujuannya adalah bukan untuk meraih gelar atau ijazah, karena itu ia dimarah-marahi oleh rektor. Keluar dari kuliah, Soichiro membangun usahanya dari nol lagi. Dari sini ia dapat menciptakan sepeda motor. Banyak masyarakat yang membeli dan

memesan produknya, sampai Soichiro kewalahan. Dari sinilah, kehidupannya berubah dan kini dikenal oleh masyarakat dunia sebagai sang raja mesin Honda.

Bertindak kreatif

Tindakan kreatif adalah suatu keputusan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan dasar komitmen untuk menghasilkan suatu karya kreatif. Tindakan kreatif secara langsung tidak akan menghasilkan karya kreatif, karena karya kreatif dihasilkan melalui kegiatan yang terus-menerus sesuai dengan suatu ide, pemikiran maupun pandangan yang telah dijadikan dasar bertindak. Oleh karena itu, tindakan kreatif mungkin memerlukan banyak waktu, energi dan biaya yang dikerjakan secara tekun, sabar dan teliti. Banyak orang yang hanya dapat berpikir kreatif, akan tetapi tidak tahan, tidak sabar maupun tidak tekun untuk mewujudkan pemikiran kreatif tersebut ke dalam karya yang kreatif. Oleh karena itu, dapat dimaklumi kalau banyak orang yang berpendidikan sarjana, namun menganggur, menunggu sampai datangnya pekerjaan dan tidak mau untuk mencoba membuat kegiatan-kegiatan kreatif yang dapat meningkatkan harkat dan martabat hidupnya.

Bertindak kreatif memang harus memperhitungkan faktor resiko yang akan ditanggungnya, sebab tindakan kreatif belum menjamin dapat meraih suatu kesuksesan yang dapat merubah hidup semakin baik. Sangat mungkin orang akan menemui suatu kegagalan, jalan buntu, hambatan, rintangan atau kesulitan-kesulitan yang menyebabkan tertundanya keberhasilan. Dengan demikian, orang kreatif harus siap menghadapi berbagai kemungkinan yang terburuk dalam hidupnya (Dacey, & Lennon, 1998). Namun demikian, orang kreatif yang mampu bertahan menghadapi suatu kegagalan dan kemudian bangkit untuk memperbaharui pemikiran serta mencari alternative yang tepat guna menghasilkan suatu karya kreatif, dikemudian hari akan memperoleh hasil yang gilang gemilang. Thomas Alva Edison, sebelum dikenal sebagai seorang penemu lampu pijar,

berkali-kali (bahkan ribuan kali) mengalami kegagalan, namun ia tidak putus asa untuk menghasilkan suatu karya kreatif. Ia merasa yakin terhadap apa yang dilakukan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Meskipun gagal, Thomas Edison tak pantang mundur atau mengurungkan niatnya, tetapi justru memicu dan memacu semangatnya guna membuktikan bahwa obsesinya benar-benar memberi nilai lebih bagi kemanusiaan. Seandainya Edison tidak melanjutkan proyek-proyek kreatifnya, mungkin sampai sekarang dunia dalam kegelapan karena tidak ada penerangan lampu listrik.

Motivasi bertindak kreatif

Motivasi utama orang bertindak kreatif adalah keinginan untuk mengekspresikan potensi, bakat, intelektual, minat maupun dorongan internal yang tak terbendung agar dapat mewujudkan suatu karya dan produk kreatif. Orang bertindak kreatif bukan untuk memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan social, akan tetapi lebih karena memang dirinya terdorong harus bertindak kreatif agar menghasilkan produk kreatif. Bila seseorang tidak memperoleh pengakuan social pun, maka ia tidak akan merasa kecewa, stress, depresi atau frustrasi, karena bukan untuk itu ia bertindak kreatif. Yang menjadi motivasi utama dalam diri orang kreatif adalah keinginan untuk bertindak kreatif itu telah diwujudkan/diekspresikan dengan baik. Dengan mengekspresikan tersebut maka seseorang akan memperoleh kepuasan dan kelegaan batin yang mungkin tidak ternilai secara materi.

Seandainya seseorang kreatif dihadapkan pada 2 pilihan yaitu diberi uang tetapi ia harus menghentikan untuk tidak bertindak kreatif dan diberi kebebasan bertindak kreatif walaupun tidak diberi insentif uang atau penghargaan, maka orang kreatif akan memilih pada pilihan yang kedua. Kebebasan bertindak kreatif sebagai nilai tertinggi yang mendukung bagi seseorang untuk menghasilkan karya-karya kreatif. Bagaimana pun ide dan pemikiran orang kreatif tidak akan dapat dibendung,

direpress atau dihambat oleh orang lain, lembaga sosial atau siapapun. Ide dan pemikiran kreatif menjadi roh, semangat maupun jiwa pendorong bagi seseorang untuk bertindak kreatif sampai benar-benar terwujud dengan baik.

Djoenaidy Joesoef, seorang pengusaha farmasi dan makanan yang sukses. Dilahirkan 6 Juni 1933 di Solo, dalam keluarga yang menekuni obat-obatan, Djoenaidy Joesoef belajar langsung dari ayahnya bagaimana meramu obat-obatan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit di masyarakat. Melihat bakat dan ketekunannya sejak kecil, ayahnya, Joe Hong Sian, mendidik dan membina anaknya dengan sungguh-sungguh. Setelah dianggap mampu, ayahnya melepaskan dan menyuruhnya untuk mandiri. Meskipun demikian, pak Djoen (panggilan akrabnya) sering gagal membangun usahanya. Tetapi ia tidak jera. Ia anggap bahwa kegagalan sebagai obat untuk meraih keberhasilan di masa depan.

Berbagai resep ramuan yang diajarkan oleh ayahnya, ia olah dan dikemas secara kreatif dalam bungkusan kecil agar terkesan rapi dan menarik bagi pembeli. Ia ingin lebih maju daripada ayahnya. Dengan bercita-cita sebagai orang yang kreatif yang memberi manfaat bagi masyarakat luas, maka ia pun mulai merintis mendirikan sebuah perusahaan *PT Konimex Pharmaceutical Laboratories*. Usahanya kini sangat sukses karena selain dapat meraih keuntungan financial yang spektakuler, usahanya juga memberi manfaat social bagi semua warga masyarakat luas. Ratusan bahkan ribuan tenaga kerja yang berstrata pendidikan menengah hingga sarjana (S-1, S-2 dan S-3) bekerja di perusahaannya.

Ketika memperoleh penghargaan *The World's Best Entrepreneurs* di Kota Monako, Monte Carlo, dengan sikap rendah hati Djoenaidy Joesoef menjawab sebuah pertanyaan dari seorang professor bisnis dari Harvard University, bahwa usahanya dapat berhasil dengan baik semata-mata karena dukungan karyawan dan masyarakat sekitarnya (Kompas, 4-4-2005). Motivasi bertindak kreatif diawali dari dalam diri sendiri terlebih dahulu. Motivasi

internal ibaratnya sebagai benih yang harus ditanam dalam tanah yang subur. Bila sudah tumbuh dan berbuah, maka buahnya akan dapat dimanfaatkan oleh orang yang menanamnya dan orang-orang lain yang menginginkannya.

Stabilitas dan kontinuitas motivasi kreatif

Orang kreatif tidak akan merasa puas dengan karya yang sudah dihasilkannya. Ia selalu akan mencoba untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan karya-karyanya yang telah dihasilkan di masa lalu, untuk perbaikan di masa yang akan datang sehingga karya-karya yang dihasilkannya semakin matang dan berkualitas. Perasaan tidak puas terhadap karya di masa lalu dianggap sebagai sesuatu yang positif untuk pengembangan diri terus-menerus. Sebaliknya bila seseorang sudah merasa puas dengan karyanya, justru dianggap sangat berbahaya, karena ia akan dinina-bobokan dengan keberhasilan tersebut dan malas untuk belajar mengembangkan diri lebih lanjut, akibatnya karya-karyanya cenderung tidak mengalami peningkatan kualitas. Stabilitas berkarya sangat penting untuk mempertahankan keberadaan diri seseorang agar selalu diakui oleh masyarakat luas, namun upaya mempertahankan tersebut sebaiknya disertai dengan peningkatan kualitas dan orisinalitas, sehingga masyarakat tetap loyal memanfaatkan karya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam seni kontemporer, dikenal tokoh-tokoh penyanyi atau grup band kreatif seperti: Michael Jackson, Rollingstone, Madonna, Iwan Fals, Slank, Rhoma Irama, Ebiet G. Ade, bisa dibilang mampu bertahan dan diakui keberadaannya di masyarakat, karena mereka mampu menghasilkan karya-karya kreatif yang disukai dan diminati oleh kebutuhan pasar.

Menjadi kreatif adalah sesuatu yang sangat penting, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana cara mempertahankan dan meningkatkan kualitas karya tersebut dikemudian hari. Dengan menyadari hal ini diharapkan orang

kreatif tidak akan dinina-bobokan oleh suatu karya yang telah dihasilkan di masa lalu, tetapi justru akan terpacu untuk berkarya secara berkesinambungan dan selalu melakukan peningkatan kualitas berkarya. Oleh karena itu, jangan merasa puas dengan keadaan hasil karya hari ini, tetapi selalu tingkatkanlah kualitas karya-karya kreatif kita agar tetap diterima dan diakui oleh masyarakat luas. Salah satu contoh tokoh kreatif, misalnya Rhoma Irama, dikenal sebagai raja dangdut Indonesia. Ia berkarya sejak tahun 70-an dan hingga tahun 2005-an ini, karya-karyanya selalu didengar oleh jutaan telinga masyarakat Indonesia, sebab karya-karya selalu mengikuti trend kebutuhan pendengarnya. Dengan kreatif, Rhoma Irama selalu bisa menciptakan karya yang unik, khas dan atraktif.

Yang tak kalah hebatnya, adalah Nurcholis Madjid, seorang cendekiawan kreatif. Tidak henti-hentinya ia menyuarakan nilai-nilai kebenaran dan keadilan di masyarakat. Guru besar yang pernah menjadi ketua HMI (himpunan mahasiswa islam) ini merasa gerah bila masyarakat diperlakukan sewenang-wenang oleh pihak penguasa atau rezim otoriteristik.

Kesimpulan

Menjadi orang Kreatif merupakan sebuah proses jangka panjang, sehingga setiap orang harus mengembangkan potensi kreatifnya sejak awal agar keinginan menjadi kreatif benar-benar terwujud dengan baik. Tidak ada rumus maupun resep yang jitu untuk mewujudkan pribadi yang kreatif, akan tetapi yang ada adalah bagaimana usaha setiap orang untuk menjadi kreatif. Banyak usaha dan banyak jalan untuk menjadi kreatif, tetapi semuanya tergantung dari masing-masing individu. Taraf pendidikan bukanlah jaminan bagi seseorang untuk menjadi kreatif, akan tetapi pendidikan memberi sumbangan besar bagi seseorang untuk memungkinkan berpikir kreatif.

Bila seseorang sudah menjadi kreatif, maka yang menjadi tuntutan ialah bagaimana mempertahankan dan meningkatkan karya-karya kreatif. Dengan

demikian, keberadaan dirinya diterima dan diakui oleh masyarakat luas. Dalam dunia seni kontemporer, tuntutan peningkatan kualitas suatu karya yang kreatif, menjadi kebutuhan penting yang harus selalu diperhatikan oleh setiap orang. Dengan demikian, orang kreatif selalu sadar dan terpacu untuk belajar secara terus-menerus guna pengembangan diri tanpa henti. Cara ini adalah paling efektif untuk menjadi kreatif sepanjang masa.

Daftar pustaka

- Atmowiloto, A, “*Mengarang itu gampang*”, Gramedia, Jakarta, 1987.
- Dacey, J. S & Lennon, K. H, “*Understanding creativity*”, Jossey-Bass Publisher, San Fransisco, 1998.
- Gardner, Howard, “*Multiple intellegences*”, Pake Boook Press, London.
- Harifa, Andrias, “Menjadi manusia pembelajar”, Gramedia, Jakarta, 2002.
- Gea, A A, Wulandari, APY & Babari, Y, “Relasi dengan diri sendiri”, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2003.
- Hall, C, Lindsay, J & Campbell, S, “*Theories of personality*”, Allyn and Bacon, Boston, 1998.
- Hothersal, J, “*History of psychology*”, Allyn & Bacon, Boston, 1999.
- Munandar, Sri Utami Munandar, “Strategi pengembangan keberbakatan dan kreatifitas”,Grassindo, Jakarta, 1997.
- _____ (Ed), “Kreativitas sepanjang masa”, Pustaka Sinar Pustaka, Jakarta, 1988.
- Santrock, J. W, “*Lifespan development*”, McGraw-Hill, Boston, 1999.
- Stumpf, J, “*History of philosophy*”, McGraw-Hill, Boston, 1999.